

(Aksara Bali)
PURA LUHUR PUNCAK LANDEP

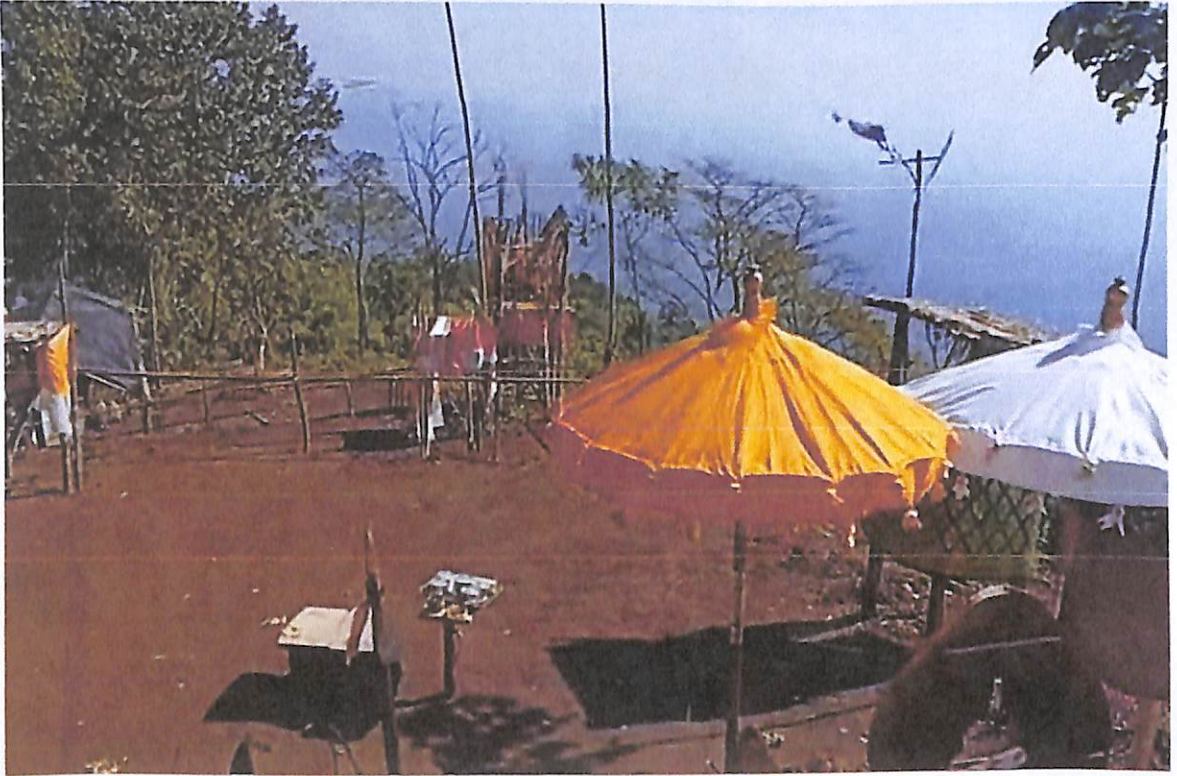
(Aksara Bali)
DESA PANJI

(Aksara Bali)
KEC. SUKASADA , KAB .BULELENG

Alkisah :

Dalam Perjalanan waktu diperintahkanlah salah satu keturunan I Gusti Ngurah Jelantik VI (Raja Gelgel) untuk Pergi ke LER GUNUNG (Den Bukit) Beliau adalah I Gusti Gde Pasekan, Kala itu beliau berusia 12 tahun, bersama Ibu Ni Luh Pasek Gobleg, Sang Paman Ki Wayan Pasek serta diiringi 40 pasukan yang dipimpin Ki Dumpyung dan Ki Dosot, Berbekal Pusaka anugerah dari sang Ayah berupa Tombak-Tulup Ki Tunjung Tuttur (Ki Pangkajatattwa) dan sebilah Keris (Ki Semang), dari Puri Gelgel Perjalanan diawali menuju ke arah Barat selama sehari, kemudian keesokan harinya berbelok ke arah Utara, tiba di daerah perbukitan, rombongan berhenti sejenak untuk beristirahat menikmati makanan, kepanikan terjadi ketika I Gusti Gde Pasekan tersedak saat makan ketupat, perbekalan air habis, disaat kepanikan tersebut sang ibu Ni luh Pasek Gobleg pun tanpa disengaja menancapkan Tombak Ki Tunjung Tuttur, tak diduga dari tombak tersebut keluarlah air yang sangat jernih dan langsung diberikan kepada I Gusti Gde Pasekan, selanjutnya tempat tersebut diberi nama Yeh Ketipat. Perjalanan dilanjutkan, tibalah rombongan di daerah perbukitan yang asri, sejuk , dan indah, dengan rasa penasaran I Gusti Gde Pasekan tanpa disadari memanjat pohon cemara yang tinggi serta melihat sekeliling dan sejauh mungkin memandang wilayah tersebut ke segala arah yang konon akan menjadi wilayah kekuasaannya, sesuai bisikan Gaib yang didengarnya, dan kawasan perbukitan ini diberi nama Puncak Landep dengan Peninggalan Pura berupa bebatuan yang sekarang dikenal dengan Pura Luhur Puncak Landep, disisi lain para rombongan khususnya sang Ibu Ni Luh Pasek Gobleg saat itu melihat I Gusti Gde Pasekan sedang diangkat di atas pundak sesosok makhluk tinggi besar yang dipercaya sebagai Ki Panji Landung, Ni Luh Pasek Gobleg sangat ketakutan dan berteriak agar sang Putra di turunkan. Perjalanan pun dilanjutkan dan disore hari tibalah di Desa Panji, keberhasilan menata, membangun Desa Panji dengan baik , aman, nyaman, tentram, serta seluruh masyarakat merasa terayomi dengan Kepemimpinan dan Kewibawaan I Gusti Gde Pasekan, maka beliau disebut pula dengan Nama Ki Barak Panji Sakti oleh masyarakat.

(1604 - 1661)




A K M - K S J 163